



Integrasi Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Iman dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar

Novela Eka Fitri Yana¹, Nining Suniarti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

E-Mail : novelaeka0311@gmail.com ¹ Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar, terutama pada fase awal pembentukan kepribadian peserta didik. Namun, pelaksanaan pendidikan agama di sekolah dasar masih sering berorientasi pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam keseluruhan proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual peran integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Data penelitian berupa hasil-hasil kajian ilmiah yang membahas integrasi pendidikan agama, pembinaan iman, pembentukan akhlak, serta pendidikan karakter religius pada jenjang sekolah dasar. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, dan sintesis temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama yang dilaksanakan secara menyeluruh melalui kurikulum, proses pembelajaran, keteladanan guru, dan budaya sekolah berperan penting dalam memperkuat pembinaan iman dan akhlak siswa. Integrasi tersebut memungkinkan nilai-nilai keimanan dan akhlak tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama, Iman, Akhlak, Siswa Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Religious education plays a strategic role in fostering faith and moral character among elementary school students, particularly during the early stages of personality development. However, the implementation of religious education in elementary schools often remains focused on cognitive aspects and has not been fully integrated into the overall educational process. This study aims to conceptually examine the role of integrating religious education in fostering students' faith and moral character at the elementary school level. This research employed a qualitative approach using a literature review method, analyzing relevant national and international journal articles published within the last five years. The research data consisted of scholarly studies addressing the integration of religious education, faith development, moral character formation, and religious character education in elementary schools. Data analysis was conducted using thematic analysis through data reduction, theme categorization, and synthesis of findings. The results indicate that the comprehensive integration of religious education through curriculum design, learning processes, teacher role modeling, and school culture plays a significant role in strengthening students' faith and moral character. Such integration enables religious values to be not only conceptually understood but also internalized and reflected in students' daily behavior.

Keywords: *Religious Education, Faith, Morals, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada fase ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan awal pembentukan kepribadian, sehingga nilai-nilai keimanan dan akhlak yang ditanamkan akan menjadi fondasi bagi sikap dan perilaku mereka pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan (Fatimatuz Zahro & Al Khoziny Buduran, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama di sekolah dasar masih menghadapi tantangan, terutama kecenderungan pembelajaran yang berfokus pada aspek kognitif. Pembelajaran pendidikan agama sering kali menitikberatkan pada penguasaan materi dan hafalan konsep, sementara dimensi afektif dan aplikatif, seperti penghayatan iman dan pembiasaan akhlak, belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari (H. Husna & Halimi, 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara pemahaman agama yang dimiliki siswa dengan perilaku nyata yang mereka tampilkan.

Dalam konteks perkembangan sosial dan budaya yang semakin kompleks, pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar menghadapi tantangan yang semakin beragam. Pengaruh lingkungan, perkembangan teknologi digital, serta perubahan pola interaksi sosial turut memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak dapat diposisikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan perlu diintegrasikan dengan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Integrasi pendidikan agama dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keimanan dan akhlak tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Retnasari et al., 2023).

Integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman dan akhlak dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, antara lain pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kurikulum, proses pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan melalui budaya sekolah. Penelitian tentang sekolah berbasis alam dan pendidikan kontekstual menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama yang terintegrasi dengan pengalaman langsung, praktik keseharian, dan budaya sekolah mampu memperkuat penghayatan nilai keimanan dan membentuk akhlak siswa secara lebih bermakna (Miftachurrozaq & Widodo, 2023).

Lebih lanjut, pembinaan iman memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan akhlak

siswa. Pemahaman nilai-nilai keimanan, seperti rukun iman, berkontribusi terhadap penguatan kesadaran moral dan pengendalian perilaku peserta didik. Ketika iman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi melalui proses reflektif dan aplikatif, peserta didik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih konsisten dengan nilai-nilai akhlak mulia (Septiana et al., 2025).

Berbagai kajian terdahulu telah membahas pendidikan agama Islam, pendidikan karakter, serta pembinaan akhlak siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian masih memusatkan perhatian pada aspek tertentu, seperti karakter religius, budaya sekolah, atau metode pembelajaran, tanpa mengkaji secara komprehensif integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar sebagai satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual peran integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar melalui studi literatur terhadap berbagai penelitian yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sistematis mengenai pentingnya integrasi pendidikan agama sebagai fondasi pembentukan iman dan akhlak siswa pada jenjang pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan mendalam temuan-temuan ilmiah yang berkaitan dengan integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menganalisis, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fokus kajian (Fatimatuz Zahro & Al Khoziny Buduran, 2025). Sumber data penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan tema pendidikan agama, integrasi pembelajaran, pembinaan iman, serta pembentukan akhlak dan karakter religius siswa sekolah dasar. Seluruh jurnal yang digunakan merupakan publikasi lima tahun terakhir dan telah dipilih berdasarkan kesesuaian topik dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis bersifat mutakhir dan memiliki relevansi akademik yang kuat terhadap permasalahan yang dikaji (Fitriah et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji secara mendalam isi jurnal-jurnal yang menjadi sumber data penelitian. Setiap artikel dianalisis untuk menemukan konsep, pendekatan, serta temuan yang

berkaitan dengan integrasi pendidikan agama dalam konteks sekolah dasar. Proses dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri pola-pola temuan penelitian secara berulang dan konsisten (Astuti et al., 2024). Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan tema, dan sintesis temuan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu integrasi pendidikan agama, pembinaan iman, dan pembinaan akhlak siswa sekolah dasar. Selanjutnya, data yang telah direduksi dikelompokkan ke dalam tema-tema utama sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menyintesis temuan-temuan dari berbagai jurnal untuk membangun pemahaman yang utuh dan terintegrasi (Retnasari et al., 2023). Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan mengaitkan temuan-temuan antarpelitian untuk menjelaskan peran integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa pembahasan dalam penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada bukti ilmiah dari penelitian terdahulu, bukan pada asumsi atau pendapat subjektif penulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Pendidikan Agama di Sekolah Dasar

Integrasi pendidikan agama di sekolah dasar dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam seluruh proses pendidikan, bukan sekadar sebagai materi pada satu mata pelajaran tertentu. Pendidikan agama tidak berdiri sendiri, tetapi terhubung dengan kurikulum, proses pembelajaran, serta budaya sekolah sehingga nilai iman dan akhlak dapat tertanam secara menyeluruh dalam kehidupan peserta didik. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini (Fatimatuz Zahro & Al Khoziny Buduran, 2025).

Sejumlah kajian menekankan bahwa integrasi pendidikan agama merupakan respons terhadap keterbatasan pembelajaran agama yang bersifat parsial dan kognitif. Pendidikan agama yang hanya berfokus pada penyampaian materi dinilai kurang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku religius siswa. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan dipandang sebagai langkah penting untuk menjadikan pendidikan agama lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar (Astuti et al., 2024; Zunika Agung Rahayu, 2024).

Konsep integrasi pendidikan agama juga berkaitan erat dengan upaya penguatan

pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter memungkinkan ajaran agama berfungsi sebagai sumber nilai moral dan etika yang membimbing perilaku siswa. Pendidikan agama yang terintegrasi tidak hanya menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, kebiasaan, dan tanggung jawab sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Muharram, 2024). Selain melalui kurikulum, integrasi pendidikan agama diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Penelitian pada sekolah dasar berbasis alam menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diintegrasikan dengan pengalaman langsung, aktivitas keseharian, dan lingkungan belajar yang autentik mampu meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini menjadikan pendidikan agama lebih dekat dengan realitas kehidupan siswa dan mendorong internalisasi nilai secara alami (Khoiriyah et al., 2021).

Dalam perspektif yang lebih luas, integrasi pendidikan agama juga dipahami sebagai bagian dari pendidikan transformatif. Pendidikan agama yang terintegrasi mendorong perubahan cara berpikir dan bertindak siswa melalui proses refleksi, keterlibatan aktif, serta penguatan nilai spiritual dan etika. Pendekatan transformatif ini menempatkan pendidikan agama sebagai sarana pembentukan kepribadian yang utuh, bukan hanya sebagai sarana penguasaan materi keagamaan (Megawati & Sulisworo, 2025). Konsep integrasi pendidikan agama semakin relevan ketika dikaitkan dengan peran nilai-nilai religius sebagai fondasi pendidikan. Nilai iman, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dipandang sebagai nilai dasar yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Integrasi pendidikan agama memungkinkan nilai-nilai tersebut hadir secara konsisten dalam berbagai aktivitas pendidikan, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang selaras antara pengetahuan, sikap, dan perilaku (Maksum et al., 2025).

Keberhasilan integrasi pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh komponen sekolah. Guru, kurikulum, lingkungan belajar, serta budaya sekolah perlu bergerak secara terpadu untuk menciptakan suasana pendidikan yang mendukung internalisasi nilai agama. Tanpa keterpaduan tersebut, pendidikan agama berpotensi kembali terjebak pada pendekatan formalistik dan terpisah dari kehidupan nyata siswa (Hidayat et al., 2024; Nur Khosiah, 2022). Konsep integrasi pendidikan agama di sekolah dasar menekankan pentingnya keterpaduan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah sebagai satu kesatuan yang utuh. Integrasi ini menjadi fondasi penting dalam pembinaan iman dan akhlak siswa, karena nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam seluruh proses pendidikan di sekolah dasar.

Integrasi Pendidikan Agama dalam Pembinaan Iman Siswa Sekolah Dasar

Pembinaan iman siswa sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pendidikan agama, karena iman menjadi dasar bagi pembentukan sikap religius dan perilaku moral peserta didik. Integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman dimaknai sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keimanan secara terpadu melalui kurikulum, proses pembelajaran, serta pembiasaan religius dalam kehidupan sekolah. Pendidikan agama yang terintegrasi memungkinkan iman tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Fauziefah & Suyatno, 2024). Pembinaan iman siswa tidak dapat dicapai secara optimal apabila pendidikan agama hanya menekankan aspek kognitif. Pemahaman iman yang bersifat hafalan cenderung kurang berdampak terhadap sikap religius siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu diintegrasikan dengan pengalaman belajar yang bermakna agar nilai keimanan dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dan berkelanjutan (Eryandi, 2023; Mahbubi & Syi'bul Huda, 2023).

Integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman juga dilakukan melalui penguatan pemahaman dasar keimanan, seperti rukun iman. Pemahaman rukun iman yang disampaikan secara kontekstual membantu siswa mengaitkan ajaran keimanan dengan realitas kehidupan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa ketika rukun iman dipahami sebagai pedoman hidup, bukan sekadar materi ajar, siswa cenderung menunjukkan kesadaran spiritual yang lebih kuat dan sikap religius yang lebih konsisten (Septiana et al., 2025; Suwito et al., 2024). Pembinaan iman diperkuat melalui pembiasaan praktik keagamaan dalam kehidupan sekolah. Kegiatan religius seperti doa bersama, pembiasaan ibadah, serta aktivitas keagamaan rutin menjadi sarana penting dalam integrasi pendidikan agama. Pembiasaan ini memungkinkan siswa mengalami langsung nilai-nilai keimanan sehingga iman berkembang melalui pengalaman, bukan hanya melalui pengetahuan (Bahagia Rizki Sujiono et al., 2024; Jakandar et al., 2025). Lingkungan dan budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembinaan iman siswa. Lingkungan sekolah yang religius, didukung oleh keteladanan guru dan konsistensi penerapan nilai keagamaan, menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan iman siswa. Guru berperan sebagai figur sentral yang memberikan contoh konkret dalam mengamalkan nilai keimanan, sehingga siswa memperoleh model perilaku religius yang nyata (Fitriah et al., 2025).

Integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman juga menuntut adanya keterpaduan antara sekolah dan lingkungan keluarga. Nilai-nilai keimanan yang ditanamkan di sekolah akan berkembang lebih efektif apabila diperkuat melalui pembiasaan yang sejalan di lingkungan

keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga berkontribusi terhadap konsistensi dan keberlanjutan pembinaan iman siswa sekolah dasar (Fatimatuz Zahro & Al Khoziny Buduran, 2025). Integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman siswa sekolah dasar menekankan keterpaduan antara pemahaman konsep keimanan, pembiasaan praktik religius, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Integrasi ini menjadikan iman sebagai fondasi yang kokoh dalam pembentukan kepribadian religius siswa, yang selanjutnya menjadi dasar bagi pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi Pendidikan Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar

Pembinaan akhlak siswa sekolah dasar merupakan tujuan utama dari pendidikan agama, karena akhlak menjadi manifestasi nyata dari nilai-nilai keimanan yang telah diinternalisasi. Integrasi pendidikan agama dalam pembinaan akhlak dimaknai sebagai upaya menyatukan ajaran agama dengan pembiasaan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pendidikan agama yang terintegrasi memungkinkan nilai akhlak tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terwujud dalam perilaku konkret peserta didik (H. Husna & Halimi, 2023).

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pembinaan akhlak tidak dapat dicapai secara efektif apabila pendidikan agama hanya disampaikan melalui pendekatan kognitif. Akhlak memerlukan proses pembiasaan dan penguatan perilaku yang berkelanjutan. Pendidikan agama yang diintegrasikan dengan aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial, dalam berbagai konteks nyata (Nur Khosiah, 2022). Integrasi pendidikan agama dalam pembinaan akhlak juga diwujudkan melalui penguatan budaya sekolah religius. Budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai agama secara konsisten berperan penting dalam membentuk karakter akhlak siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi, dan kepedulian sosial mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa sekolah dasar (Retnasari et al., 2023).

Peran guru menjadi faktor sentral dalam integrasi pendidikan agama untuk pembinaan akhlak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai agama, baik dalam interaksi pembelajaran maupun dalam kehidupan sekolah sehari-hari, memberikan contoh konkret bagi siswa tentang bagaimana akhlak mulia diwujudkan dalam praktik nyata (Astuti et al., 2024). Pembinaan akhlak siswa melalui integrasi pendidikan agama juga mencakup penguatan nilai toleransi dan sikap saling menghargai. Pendidikan agama yang terintegrasi

mendorong siswa untuk memahami perbedaan serta menumbuhkan sikap moderat dan inklusif dalam kehidupan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai toleransi dalam pendidikan agama berkontribusi terhadap pembentukan akhlak sosial siswa yang lebih adaptif dan harmonis dalam lingkungan multikultural (Hanifah Salsabila et al., 2024; Yanti Yulianti, 2023).

Pembinaan akhlak siswa tidak terlepas dari sinergi antara sekolah dan lingkungan keluarga. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah akan lebih efektif apabila diperkuat melalui pembiasaan yang sejalan di lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa konsistensi nilai antara sekolah dan keluarga berperan penting dalam membentuk akhlak siswa yang stabil dan berkelanjutan (Khoiriyah et al., 2021; Megawati & Sulisworo, 2025). Integrasi pendidikan agama dalam pembinaan akhlak siswa sekolah dasar menekankan pentingnya keterpaduan antara pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah religius, serta dukungan lingkungan keluarga. Integrasi ini memungkinkan pendidikan agama berfungsi secara optimal dalam membentuk akhlak mulia siswa, sehingga nilai-nilai agama terinternalisasi dan tercermin dalam sikap serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Pendidikan Agama dalam Pembinaan Iman dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar

Keberhasilan integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek internal sekolah, peran pendidik, dukungan lingkungan keluarga, serta pengaruh konteks sosial dan perkembangan teknologi. Analisis terhadap faktor-faktor ini penting untuk memahami sejauh mana integrasi pendidikan agama dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu faktor pendukung utama adalah peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah. Guru yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik serta mampu menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku berkontribusi signifikan terhadap pembinaan iman dan akhlak siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru dan konsistensi dalam menerapkan nilai religius menjadi kunci keberhasilan integrasi pendidikan agama di sekolah dasar (Maksum et al., 2025; Metcalfe et al., 2024).

Budaya sekolah religius juga menjadi faktor pendukung penting. Sekolah yang secara konsisten membangun budaya religius melalui pembiasaan ibadah, penguatan nilai moral, serta lingkungan yang kondusif bagi praktik keagamaan mampu mendukung internalisasi nilai iman dan

akhlak siswa. Budaya sekolah yang demikian menciptakan suasana belajar yang selaras antara nilai yang diajarkan dan praktik yang dialami siswa sehari-hari (Fatimatuz Zahro & Al Khoziny Buduran, 2025). Dukungan dari lingkungan keluarga turut memperkuat keberhasilan integrasi pendidikan agama. Nilai-nilai keimanan dan akhlak yang ditanamkan di sekolah akan berkembang lebih optimal apabila mendapatkan penguatan yang sejalan di lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa ketidaksinambungan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik di rumah dapat menghambat pembinaan iman dan akhlak siswa secara konsisten (H. Husna & Halimi, 2023)

Integrasi pendidikan agama juga menghadapi sejumlah faktor penghambat. Salah satu hambatan yang sering ditemukan adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama yang integratif. Guru yang masih menerapkan pendekatan konvensional dan berorientasi pada aspek kognitif cenderung mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai iman dan akhlak secara kontekstual dalam pembelajaran (Rachmadtullah et al., 2024). Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana serta tekanan kurikulum yang padat. Keterbatasan waktu pembelajaran pendidikan agama dan minimnya dukungan fasilitas dapat mengurangi efektivitas integrasi nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar. (Nazwa Azzahra Siregar et al., 2025) Integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar memerlukan dukungan berbagai pihak dan pengelolaan yang sistematis. Penguatan kompetensi guru, pengembangan budaya sekolah religius, keterlibatan keluarga, serta adaptasi terhadap tantangan sosial dan teknologi menjadi faktor penting untuk meminimalkan hambatan dan mengoptimalkan peran pendidikan agama dalam pembentukan kepribadian religius siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan agama memiliki peran yang sangat strategis dalam pembinaan iman dan akhlak siswa sekolah dasar. Pendidikan agama yang diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum, proses pembelajaran, serta budaya sekolah mampu menjadikan nilai-nilai keimanan dan akhlak tidak hanya dipahami pada tataran kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-

hari. Integrasi ini menempatkan pendidikan agama sebagai fondasi pembentukan karakter religius siswa sejak usia dini. Integrasi pendidikan agama dalam pembinaan iman siswa sekolah dasar menuntut keterpaduan antara pemahaman konsep keimanan, pembiasaan praktik religius, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Iman yang dibangun melalui pendekatan integratif cenderung lebih kuat dan berkelanjutan karena diperkuat oleh pengalaman religius yang konsisten, bukan sekadar penguasaan materi ajar. Dengan demikian, pendidikan agama tidak lagi diposisikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan sebagai nilai yang menjiwai seluruh aktivitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Hasanah, B. U., Wahyuningsih, S., Alviqry, M. S., Handayani, R., Arman, D., Sangatta, S., Alamat, I., Stai, K., Soekarno, S. J., Pelangi, H. B., & Timur, K. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi dan Hasil*. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.579>
- Bahagia Rizki Sujiono, D., Novianti, C., Wahyudi, M., & Panca Budi Perdagangan, S. (2024). At-Tarbiyah Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* (Vol. 2, Issue 1).
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fatimatuz Zahro, N., & Al Khoziny Buduran, I. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3).
- Fauziefah, L. U., & Suyatno, S. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306–318. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092>
- Fitriah, U. L., Setyosari, P., Mas'ula, S., Anggraini, A. E., Faizah, S., Mardhatillah, M., & Kusumaningrum, S. R. (2025). Developments of Religious Character Education in Primary Schools in The Last Five Years. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 585–593. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1426>
- Hanifah Salsabila, U., Rifki, M., Oktavianda, T., Fauzan Abid, D., & Dahlan, A. (2024). *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Hidayat, N., Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 124–143
- Jakandar, L. I. E., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., & Fikriah, A. (2025). Integration of Religious Values in Character Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 124–141. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107>
- Khoiriyah, T. E., Hakimian, H., & Aminudin, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 322

62–71. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.147>

- Mahbubi, M., & Syi'bul Huda, A. A. (2023). *Pendampingan Integrasi Pendidikan Akhlak Berbasis Keteladanan Di Smp Nurul Iman Untuk Penguatan Karakter Siswa*. 2(2), 52–62. <https://doi.org/10.23960/ELA>
- Maksum, G., Muhtolib, Mahmurudin, Sulaeman, Pertiwi, W., Gazali, H. A., Husna, R., Jannah, Z., Supriadi, A., Istiqomah, Attamimi, M., Fahmi, A. S., Ali, S., & Srihati, D. (2025). Religious values as foundations of education: Insights from teachers' perspectives. *Research Journal in Advanced Humanities*, 6(3). <https://doi.org/10.58256/tb06n075>
- Megawati, M., & Sulisworo, D. (2025). Transformative Education in Character Development of Students in Religious-Based Schools: Narrative Review. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1475–1488. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5336>
- Metcalfe, J., Kristjánsson, K., & Peterson, A. (2024). Exploring religious education teachers' perspectives on character development and moral virtues, in state-funded, non-faith schools in England. *Journal of Beliefs and Values*, 45(4), 518–535. <https://doi.org/10.1080/13617672.2023.2186644>
- Miftachurrozaq, T., & Widodo, H. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Lukulo Kebumen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 105–114. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4665>
- Muharram. (2024). *Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia*.
- Nazwa Azzahra Siregar, Annisa Raudhatul Jannah, Nadia, Lutfi Az Zahra, Mei Cindy Armani, & Indra Satia Pohan. (2025). *Model Pembelajaran PAI Berbasis Projek untuk Penguatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia di Sekolah*.
- Nur Khosiah, Y. F. J. S. I. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan
- Rachmadtullah, R., Pramujiono, A., Rasmitadila, R., & Syamsi, A. (2024). Teacher Perceptions in Implementing Religious Character Education in Elementary Schools. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15261>
- Retnasari, L., Hakim, A. P., Hermawan, H., & Prasetyo, D. (2023). Cultivating Religious Character through School Culture. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.29>
- H. Husna, & Halimi, I. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut*.
- Septiana, C. F., Umami, B. T., Oktoriko, R., Amanda, O., Julia, A., Afriyanto, D., Islam, U., Fatmawati, N., & Abstrak, S. B. (2025). *Peran Pemahaman Rukun Iman dalam Pembinaan Akhlak Siswa*. <https://doi.org/10.37216/tadibjurnalpendidikanislamdanisu-isusosial.v23i2.2948>
- Suwito, K., Ondeng, S., Yahiji, K., & Pettasolong, N. (2024). Integrasi Ilmu dan Agama dalam Membangun Generasi Berintegritas Melalui Pendidikan Agama Islam. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 5(1), 19–38. <https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1535>
- Yanti Yulianti. (2023). Nilai Toleransi Dalam Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Multikultural Sd

2025

Novela Eka Fitri Yana & Nining Suniarti

Integrasi Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Iman dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar

Negeri 01 Jatilawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 73–85.
<https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i2.420>

Zunika Agung Rahayu, A. H. D. R. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Abad 21 : Kajian Literatur*.